

**Studi Komparatif Hasil UKBI
Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia
Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Timur**

*Comparative Studies of Indonesian Department Students' UKBI Result
at Private and State University in East Java*

Tri Winiasih

Balai Bahasa Jawa Timur
Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo,
Jawa Timur, Indonesia
Pos-el: wiiwiin@yahoo.com

Naskah diterima: 28 Februari 2018; direvisi: 8 April 2018; disetujui: 9 April 2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i1.692>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur. Masalah yang dibahas adalah perbandingan nilai UKBI Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), Seksi III (Membaca), serta skor kemahiran berbahasa Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari laporan hasil UKBI 3 perguruan tinggi negeri dan 3 perguruan tinggi swasta di Jawa Timur yang memiliki jurusan pendidikan bahasa Indonesia dan menjadikan UKBI sebagai alat ukur untuk mengetahui kemahiran berbahasa Indonesia mahasiswanya. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan skor UKBI, nilai rata-rata seksi I, II, III, dan skor UKBI keseluruhan mahasiswa perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada perguruan tinggi swasta. Berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata mahasiswa bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri dan swasta berada pada predikat yang sama, yaitu unggul.

Kata kunci: UKBI; mendengarkan; merespons kaidah; membaca

Abstract

This research aims to describe students' Indonesian language skills at private and state universities in East Java. The issues discussed are the comparison of the Section I (Listening), Section II (Grammar), Section III (Reading), and the overall score of Indonesian language proficiency. This is a descriptive quantitative research. The data were obtained from the report results UKBI of 3 state universities and 3 private universities in East Java which have a major in Indonesian language education and make UKBI as a measuring tool to know the language skills of students. The results show, based on the score of UKBI, the average score of section I, II, III, and UKBI scores on public university students is higher than that of private universities. Based on the predicate of UKBI, the average score of Indonesian university students in private and state universities is on the same predicate, which is superior.

Keywords: UKBI; listening; grammar; reading

1. Pendahuluan

Kemahiran berbahasa seseorang dapat dilihat dari kemampuannya

dalam berkomunikasi. Seseorang yang kemampuan bahasanya baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam

berkomunikasi. Djiwandono (1996:1) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata sehari-hari. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain, terlepas dari ada tidaknya pengetahuan tentang teori dan seluk beluk bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tersebut.

Untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang, dapat digunakan tes bahasa. Dalam penelitian ini, tes bahasa yang digunakan adalah instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI merupakan instrumen pengujian kemahiran berbahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah teruji kesahihan dan keandalannya. Berdasarkan pembagian tes bahasa menurut Djiwandono (1996), UKBI merupakan tes kemampuan berbahasa yang dapat menunjukkan informasi tentang kemampuan menggunakan bahasa pada suatu tahap tertentu. Hasil UKBI menunjukkan bahwa skor UKBI secara keseluruhan memunyai korelasi yang tinggi, baik dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan maupun dengan kenyataan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Penelitian yang melibatkan alat ukur UKBI untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Pusat Bahasa (Solihah, 2007). Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kompetensi berbicara siswa SMA dan SMK di Jakarta. Hasilnya, telah ditemukan perbedaan skor kompetensi berbicara antara siswa SMK dan SMA. Rata-rata kompetensi berbicara siswa SMA lebih

baik dibandingkan dengan rata-rata kompetensi berbicara siswa SMK.

Selain itu, Komariyah (2009) dan Komariyah & Rohmah (2017) juga melakukan penelitian mengenai UKBI. Hasil penelitian Komariyah (2009) menunjukkan bahwa UKBI siswa SMKN 1 Magetan pada akhir semester lebih baik daripada awal semester. Pada awal semester, masih ada siswa yang memperoleh predikat marginal, sedangkan pada akhir semester sudah tidak ditemukan siswa yang memperoleh predikat marginal dalam UKBI. Sementara itu, hasil penelitian Komariyah dan Ai Siti Rohmah (2017) menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pada kegiatan penyuluhan kemahiran berbahasa Indonesia terhadap peningkatan hasil UKBI bagi guru di Kabupaten Lumajang. Guru di Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan skor UKBI.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian yang mengukur kemahiran berbahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen UKBI sudah dilakukan pada pelajar SMA, SMK, dan guru. Penelitian yang mengukur kemahiran berbahasa Indonesia pada mahasiswa di perguruan tinggi Jawa Timur dengan menggunakan instrumen UKBI belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan mengingat mahasiswa adalah pelajar dalam jenjang tertinggi yang semestinya memunyai kemampuan berkomunikasi lebih baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia (2016), standar kemahiran berbahasa bagi mahasiswa adalah unggul, yaitu peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang diukur kemampuan berbahasa Indonesianya adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia. Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dianggap mempunyai pengetahuan bahasa Indonesia yang lebih baik karena dalam perkuliahannya mempelajari tentang teori-teori kebahasaan. Akan tetapi, pengetahuan bahasa tersebut tidak mutlak memengaruhi kemampuan bahasa seseorang karena dalam tes bahasa yang dipentingkan bukan pengetahuan tentang bahasa melainkan kemahiran berbahasa dalam berbagai ranah komunikasi.

Kajian ini dilakukan di perguruan tinggi negeri dan swasta karena ingin melihat perbandingan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta. Jurusan bahasa Indonesia pada perguruan tinggi negeri selama ini dianggap lebih baik kualitasnya daripada jurusan bahasa Indonesia perguruan tinggi swasta. Dalam penelitian ini, kemampuan bahasa yang akan dikaji adalah kemampuan yang hanya bersifat reseptif, yaitu mendengarkan atau menyimak (Seksi I), kemampuan merespons kaidah (Seksi II), dan kemampuan membaca (Seksi III).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, masalah dalam penelitian ini adalah mengenai perbandingan hasil UKBI (Seksi I, II, dan III) pada mahasiswa jurusan bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, digunakan teori yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa (keterampilan menyimak dan membaca) serta merespons kaidah. Menurut Tarigan (2008b), menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Ardi (2012:241), peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa, baik secara langsung ataupun melalui rekaman, radio, atau televisi. Dalam UKBI, menyimak dialog dan monolog bersumber dari kaset atau MP3 yang diperdengarkan. Lebih lanjut, Novitasari (2017) memaparkan bahwa penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep, aplikasi, dan pengaruh strategi metakognitif terhadap keterampilan menyimak.

Menurut Buck (2001), salah satu karakter dari bahasa lisan adalah *real-time*, tidak ada kesempatan bagi pendengar (*listener*) untuk mengulang kembali apa yang telah diucapkan oleh penutur (*speaker*). Dalam konteks pemahaman uji dengar dalam tes UKBI (Seksi I) peserta tidak memiliki kesempatan untuk mendengarkan lagi monolog dan dialog yang sudah diperdengarkan sekali karena dibatasi oleh waktu.

Sebagai komponen bahasa, tata bahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Menurut Djiwandono (1996), sesuai dengan pengertian dan cakupan tata bahasa, sasaran tes tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa, dan kalimat. Dalam penelitian ini, kemampuan tata bahasa diwujudkan dalam kemampuan merespons kaidah. Dalam UKBI, kemampuan merespons kaidah adalah kemampuan untuk mengukur kepekaan peserta uji dalam merespons kaidah bahasa Indonesia ragam formal. Kaidah tersebut meliputi ejaan, bentuk

dan pilihan kata, serta struktur kalimat.

Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 2008a) menyatakan *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*. Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Tingkat pemahaman (*level of understanding*) setiap orang dalam membaca teks berbeda-beda. Menurut Alderson (2000:7), kegiatan pemahaman bacaan dibedakan mulai dari pemahaman teks secara literal, pemahaman makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam teks, dan pemahaman akan implikasi atau dampak dari teks yang sudah dibaca. Dalam konteks UKBI, aspek yang digunakan adalah aspek pemahaman (*comprehension*), yakni memahami maksud dan isi yang terdapat dalam bacaan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berdasarkan isi bacaan yang dimaksud.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena melakukan penghitungan statistik, yaitu menghitung skor rata-rata nilai UKBI peserta. Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah hasil UKBI mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi yang digunakan adalah perguruan tinggi yang membuka jurusan pendidikan bahasa Indonesia karena jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan murni bahasa

Indonesia di Jawa Timur jumlahnya terbatas. Berdasarkan pertimbangan beberapa perguruan tinggi yang mahasiswanya pernah melaksanakan UKBI, dalam penelitian ini ditentukan tiga perguruan tinggi negeri dan tiga perguruan tinggi swasta sebagai sumber data. Dengan demikian, sumber data dalam kajian ini berasal dari mahasiswa perguruan tinggi negeri: Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sejumlah 128 mahasiswa, Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebanyak 126 mahasiswa, dan Universitas Negeri Malang (UM) sebanyak 180 mahasiswa. Sementara itu, tiga perguruan tinggi swasta adalah Universitas Dr. Sutomo Surabaya (Unitomo) sebanyak 42 mahasiswa, Universitas Kanjuruhan Malang (Unikama) sebanyak 114 mahasiswa, dan STKIP Jombang sejumlah 99 mahasiswa. Pemilihan perguruan tinggi tersebut berdasarkan homogenitas karakteristik perguruan tinggi, yaitu sama-sama terdapat jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan menggunakan UKBI sebagai alat ukur untuk mengetahui kemahiran bahasa Indonesia mahasiswanya.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Data hasil UKBI mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan UKBI pada bulan Juni 2014—Maret 2015. Penggunaan data dalam kurun waktu tersebut dimaksudkan agar memperoleh data yang alamiah karena apabila diadakan uji khusus untuk tujuan penelitian ini akan dimungkinkan terdapat ketidakakuratan data. Peserta UKBI bisa saja tidak acak atau sengaja dipersiapkan oleh pihak penyelenggara. Dengan menggunakan data dalam kurun waktu tersebut diperoleh data yang akurat karena peserta adalah semua mahasiswa yang diwajibkan ikut UKBI oleh perguruan tinggi

sebagai bentuk penilaian, syarat yudisium, atau syarat kelulusan mata kuliah bahasa Indonesia.

Untuk mengukur kemahiran berbahasa mahasiswa tersebut digunakan instrumen UKBI Tara 11. Pengolahan UKBI dilakukan setelah mahasiswa melakukan tes berdasarkan *template* yang sudah disediakan oleh Badan Bahasa, yaitu (I) Istimewa, 750—900; (II) Sangat Unggul, 675—749; (III) Unggul, 525—674; (IV) Madya, 375—524; (V) Semenjana, 225—374; (VI) Marginal, 150—224; (VII) Terbatas, 0—149. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil UKBI berdasarkan perguruan tinggi negeri dan swasta, kemudian dikelompokkan berdasarkan skor mendengarkan, merespons kaidah, membaca, serta predikatnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perbandingan Nilai Seksi I pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Seksi I atau Mendengarkan adalah bagian dari tes kemahiran berbahasa Indonesia yang khusus mendeskripsikan kemahiran seseorang dalam mendengarkan informasi. Untuk mendapatkan gambaran kemahiran seseorang dalam mendengarkan diperoleh dari skor jawaban atas 40 soal dengar. Soal tersebut terdiri atas 4 dengar yang berupa monolog dan 4 dengar yang berupa monolog. Setiap dialog atau monolog terdiri atas 5 soal yang tingkat kesulitan dan konteks dengarannya berbeda.

Berikut adalah skor rata-rata kemampuan dengar atau Seksi I pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur.

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Seksi I

Perguruan Tinggi Negeri			Perguruan Tinggi Swasta		
UTM	UM	Unesa	Unikama	STKIP PGRI Jombang	Unitomo
582	654	633	600	599	553
Rata-rata= 623			Rata-rata= 584		

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mendengarkan dari 126 mahasiswa UTM adalah 582, rata-rata kemampuan mendengarkan dari 180 mahasiswa UM adalah 654, dan rata-rata kemampuan mendengarkan dari 128 mahasiswa Unesa adalah 633. Sementara itu, pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mendengarkan dari 114 mahasiswa Unikama adalah 600, rata-rata kemampuan mendengarkan dari 99 mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 599, dan rata-rata kemampuan mendengarkan dari 42 mahasiswa Unitomo adalah 553. Keenam perguruan tinggi tersebut semuanya berada dalam predikat unggul.

Berdasarkan rata-rata nilai Seksi I perguruan tinggi negeri dan swasta dapat dilihat bahwa nilai Seksi I atau Mendengarkan pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada perguruan tinggi swasta, yaitu 623 nilai rata-rata perguruan tinggi negeri dan 584 nilai rata-rata perguruan tinggi swasta. Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap perguruan tinggi, nilai Seksi I pada perguruan tinggi negeri tidak selamanya lebih tinggi daripada nilai perguruan tinggi swasta. Nilai Seksi I atau Mendengarkan pada UTM yang merupakan perguruan tinggi negeri ternyata lebih rendah dari perguruan tinggi swasta, yaitu Unikama dan

STKIP PGRI Jombang. Nilai Seksi I UTM adalah 582, sedangkan nilai Unikama 600 dan nilai STKIP PGRI Jombang 599. Akan tetapi, bila skor tersebut dikorelasikan dengan predikat UKBI, tidak ada perbedaan pada setiap perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi memiliki kemahiran mendengarkan yang sama, yaitu unggul.

Berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata Seksi I pada perguruan tinggi negeri dan swasta berada pada predikat yang sama, yaitu unggul. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur memiliki kemahiran yang sama, yaitu memiliki kemahiran yang tinggi dalam menyimak dialog atau monolog bahasa Indonesia, tetapi dalam mendengarkan sesuatu yang bersifat keilmiah dan keprofesional yang kompleks, mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta jurusan pendidikan bahasa Indonesia masih mengalami kendala.

3.2 Perbandingan Nilai Seksi II pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Seksi II atau Merespons Kaidah adalah bagian dari tes kemahiran berbahasa Indonesia yang khusus mengukur kepekaan peserta uji dalam merespons kaidah bahasa Indonesia ragam formal. Kaidah tersebut meliputi ejaan, bentuk dan pilihan kata, serta struktur kalimat. Untuk mendapatkan gambaran kemahiran seseorang dalam merespons kaidah diperoleh dari skor jawaban atas 25 soal pilihan. Soal tersebut terdiri atas soal ejaan, bentuk pilihan kata, dan struktur kalimat dalam berbagai konteks komunikasi.

Berikut adalah skor rata-rata kemampuan merespons kaidah atau Seksi II pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur.

Tabel 2
Rata-Rata Nilai Seksi II

Perguruan Tinggi Negeri			Perguruan Tinggi Swasta		
UTM	UM	Unesa	Unikama	STKIP PGRI Jombang	Unitomo
587	698	628	646	645	527
Rata-rata= 638			Rata-rata= 606		

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 126 mahasiswa UTM adalah 587, rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 180 mahasiswa UM adalah 698, dan rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 128 mahasiswa Unesa adalah 628. Dari tiga perguruan tinggi negeri tersebut, kemampuan rata-rata merespons kaidah pada mahasiswa UM berada dalam predikat sangat unggul, sedangkan mahasiswa UTM dan Unesa kemampuannya berada dalam predikat unggul. Hal ini berarti, mahasiswa UM memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam merespons kaidah, sementara mahasiswa Unesa dan UTM hanya memiliki kemahiran yang tinggi.

Sementara itu, pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 114 mahasiswa Unikama adalah 646, rata-rata kemampuan merespons kaidah dari 99 mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 645, dan rata-rata kemampuan mendengarkan dari 42 mahasiswa Unitomo adalah 527. Ketiga perguruan tinggi swasta tersebut semuanya berada dalam predikat unggul.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap perguruan tinggi, nilai Seksi II pada perguruan tinggi negeri tidak selamanya lebih tinggi daripada nilai perguruan tinggi swasta. Nilai Seksi II atau Merespons Kaidah pada mahasiswa UTM dan Unesa yang

merupakan perguruan tinggi negeri ternyata lebih rendah dari perguruan tinggi swasta, yaitu Unikama dan STKIP PGRI Jombang. Nilai seksi II UTM adalah 587 dan Unesa adalah 628, sedangkan nilai Unikama 646 dan nilai STKIP PGRI Jombang 645.

Berdasarkan rata-rata nilai Seksi II perguruan tinggi negeri dan swasta pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Seksi II atau Merespons Kaidah pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada perguruan tinggi swasta, yaitu 638 nilai rata-rata perguruan tinggi negeri dan 606 nilai rata-rata perguruan tinggi swasta. Akan tetapi, bila skor tersebut dikorelasikan dengan predikat UKBI, rata-rata nilai Seksi II pada perguruan tinggi negeri dan swasta tidak ada perbedaan, yaitu berada dalam predikat unggul. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Jawa Timur memiliki kemahiran yang tinggi dalam merespons kaidah, tetapi dalam memahami kaidah dalam konteks keilmiah dan keprofesian yang kompleks, mahasiswa perguruan tinggi negeri jurusan bahasa Indonesia masih mengalami kendala.

3.3 Perbandingan Nilai Seksi III pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Seksi III atau membaca adalah bagian dari tes kemahiran berbahasa Indonesia yang khusus mengukur kemampuan seseorang dalam membaca teks wacana berbahasa Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran kemahiran seseorang dalam membaca diperoleh dari skor jawaban atas 40 soal membaca. Soal tersebut terdiri atas 5 bacaan. Setiap bacaan terdiri atas 8 soal yang tingkat kesulitan dan konteks bacaannya berbeda.

Berikut adalah skor rata-rata kemampuan membaca atau Seksi III pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur.

Tabel 3
Rata-Rata Nilai Seksi III

Perguruan Tinggi Negeri			Perguruan Tinggi Swasta		
UTM	UM	Unesa	Unikama	STKIP PGRI Jombang	Unitomo
604	707	647	646	648	533
Rata-rata= 653			Rata-rata= 609		

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan membaca dari 126 mahasiswa UTM adalah 604, rata-rata kemampuan membaca dari 180 mahasiswa UM adalah 707, dan rata-rata kemampuan mendengarkan dari 128 mahasiswa Unesa adalah 647. Dari tiga perguruan tinggi negeri tersebut, rata-rata kemampuan membaca pada mahasiswa UM berada dalam predikat sangat unggul, sedangkan rata-rata kemampuan mahasiswa UTM dan Unesa berada dalam predikat unggul. Hal ini berarti mahasiswa UM memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam pemahaman bacaan wacana berbahasa Indonesia, sedangkan mahasiswa UTM dan Unesa hanya memiliki kemahiran yang tinggi dalam pemahaman bacaan.

Sementara itu, pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan membaca dari 114 mahasiswa Unikama adalah 646, rata-rata kemampuan membaca dari 99 mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 648, dan rata-rata kemampuan membaca dari 42 mahasiswa Unitomo adalah 533. Ketiga perguruan tinggi swasta tersebut semuanya berada dalam predikat unggul.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap perguruan tinggi, nilai Seksi III

pada perguruan tinggi negeri tidak selamanya lebih tinggi daripada nilai perguruan tinggi swasta. Nilai Seksi III atau Membaca pada UTM yang merupakan perguruan tinggi negeri ternyata lebih rendah dari perguruan tinggi swasta, yaitu Unikama dan STKIP PGRI Jombang. Nilai Seksi III UTM dan Unesa lebih rendah dari nilai STKIP PGRI Jombang. Nilai UTM 604 dan nilai Unesa 647, sedangkan nilai STKIP PGRI Jombang 648. Nilai Seksi III UTM juga lebih rendah dari nilai Unikama. Nilai Seksi III mahasiswa UTM adalah 604 sedangkan nilai STKIP PGRI Jombang 648.

Berdasarkan rata-rata nilai Seksi III mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Seksi III atau Membaca pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada perguruan tinggi swasta, yaitu 653 nilai rata-rata perguruan tinggi negeri dan 609 nilai rata-rata perguruan tinggi swasta. Akan tetapi, berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata Seksi III pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta berada pada predikat yang sama, yaitu unggul. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur memiliki kemahiran yang sama, yaitu memiliki kemahiran yang tinggi dalam memahami wacana berbahasa Indonesia, tetapi dalam memahami wacana yang bersifat keilmiah dan keprofesional yang kompleks, mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta jurusan pendidikan bahasa Indonesia masih mengalami kendala.

3.4 Perbandingan Skor UKBI pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Skor UKBI diperoleh dari nilai rata-rata Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III

(Membaca). Walaupun dalam mengukur kemahiran berbahasa melalui UKBI masih terdapat dua Seksi lagi, yaitu Seksi IV (Menulis) dan Seksi V (Berbicara), pengukuran melalui tiga Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) tetap dapat menggambarkan kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia.

Berikut adalah rata-rata skor UKBI pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur.

Tabel 4
Rata-Rata Skor UKBI

Perguruan Tinggi Negeri			Perguruan Tinggi Swasta		
UTM	UM	Unesa	Unikama	STKIP PGRI Jombang	Unitomo
592	686	636	631	631	538
Rata-rata= 638			Rata-rata= 600		

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 126 mahasiswa UTM adalah 604, rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 180 mahasiswa UM adalah 686, dan rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 128 mahasiswa Unesa adalah 636. Dari tiga perguruan tinggi negeri tersebut, rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa UM berada dalam predikat sangat unggul, sedangkan rata-rata kemampuan mahasiswa UTM dan Unesa berada dalam predikat unggul.

Hal ini berarti, mahasiswa UM memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis, sedangkan mahasiswa UTM dan Unesa hanya memiliki kemahiran yang tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam ber-

komunikasi dengan bahasa Indonesia, mahasiswa UM hanya mengalami kendala dalam keperluan keilmiah yang kompleks, sedangkan mahasiswa UTM dan Unesa mengalami kendala untuk keperluan keilmiah dan keprofesian yang kompleks.

Sementara itu, pada perguruan tinggi swasta dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 114 mahasiswa Unikama adalah 631, rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 99 mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 631, dan rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia dari 42 mahasiswa Unitomo adalah 533. Mahasiswa ketiga perguruan tinggi swasta tersebut kemampuan berbahasa Indonesiannya rata-rata berada dalam predikat unggul.

Apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap perguruan tinggi, nilai kemahiran berbahasa Indonesia pada perguruan tinggi negeri tidak selamanya lebih tinggi daripada nilai perguruan tinggi swasta. Nilai kemahiran berbahasa Indonesia pada UTM yang merupakan perguruan tinggi negeri ternyata lebih rendah dari perguruan tinggi swasta, yaitu Unikama dan STKIP PGRI Jombang. Nilai kemahiran berbahasa Indonesia UTM adalah 592, sedangkan nilai Unikama dan STKIP PGRI Jombang adalah 631.

Berdasarkan rata-rata skor kemahiran berbahasa Indonesia pada perguruan tinggi negeri dan swasta, dapat dilihat bahwa nilai kemahiran berbahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada perguruan tinggi swasta, yaitu 638 nilai rata-rata perguruan tinggi negeri dan 600 nilai rata-rata perguruan tinggi swasta. Akan tetapi, berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia pada perguruan tinggi negeri dan

swasta berada pada predikat yang sama, yaitu unggul. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur memiliki kemahiran berbahasa Indonesia yang sama, yaitu memiliki kemahiran yang tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah dan keprofesian yang kompleks, mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta jurusan pendidikan bahasa Indonesia masih mengalami kendala.

4. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan simpulan penelitian sebagai berikut. Berdasarkan nilai rata-rata Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, dan Skor UKBI secara keseluruhan pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta, nilai kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa perguruan tinggi negeri lebih tinggi daripada mahasiswa perguruan tinggi swasta. Berdasarkan predikat UKBI, nilai rata-rata Seksi I Mendengarkan, Seksi II Merespons Kaidah, Seksi III Membaca, dan Skor UKBI secara keseluruhan pada perguruan tinggi negeri dan swasta berada pada predikat yang sama, yaitu unggul. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur memiliki kemahiran yang tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah dan keprofesian yang kompleks, mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta jurusan pendidikan bahasa Indonesia masih mengalami kendala. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata

standar kemahiran berbahasa Indonesia mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Timur jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Alderson, J. C. (2000). Assessing reading, 7. <https://doi.org/10.2307/1249073>
- Ardi. (2012). Pembelajaran Menyimak Cerita melalui Model Listening Team Siswa Kelas V SD Inpres 675 Mappesangka, Kabupaten Bone. In Anshari (Ed.), *Mozaik Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra: Kontribusi Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari* (p. 241). Makasar: De La Macca.
- Buck, G. (2001). *Assessing Listening*. UK: Cambridge University Press.
- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Komariyah, S. (2009). Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa SMK Negeri 1 Magetan. *Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 113—118.
- Komariyah, S., & Rohmah, A. S. (2017). Dampak Positif Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia terhadap Peningkatan Hasil UKBI Guru di Kabupaten Lumajang. *Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 16, 266—278.
- Novitasari, N. F. (2017). Strategi Metakognitif: Teori, Aplikasi, dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. *Jembatan Merah: Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 16, 125—137.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia, Pub. L. No. 70 (2016). Indonesia.
- Solihah, A. dkk. (2007). *Studi Komparatif Kompetensi Berbicara Siswa SMA dan Siswa SMK*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2008a). *Membaca: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008b). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.